

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga formal yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal, pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pendidikan kejuruan dirancang dan dilaksanakan serta dievaluasi secara terkait (*link*) dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja sehingga hasilnya benar-benar cocok atau sepadan (*match*) dengan kebutuhan lapangan kerja (Hadiwaratama, 2002).

Departemen Pendidikan Nasional menanamkan kebijakan pembalikan rasio peserta didik SMK dibanding SMA dari 30:70 pada tahun 2004 menjadi 70:30 pada tahun 2015 (Depdikbud, 2006). Nilai perbandingan tersebut adalah jumlah banyaknya sekolah SMK dan SMA. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah SMK dalam mencapai perbandingan 70% SMK dan 30% SMA di antaranya dilakukan melalui kemitraan atau kerja industri.

Praktik kerja industri merupakan bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak industri yang pembelajarannya dilakukan mendekati dengan dunia kerja disebut sebagai pembelajaran *work based learning* (WBL). Menurut (Boud & Solomon, 2001) menyatakan bahwa *work based learning* merupakan suatu upaya pengembangan karir secara kontinyu dengan menjalin kemitraan antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri secara bersama-sama merancang pembelajaran di tempat kerja, sehingga program ini memenuhi kebutuhan siswa dan kontribusi dalam pengembangan perusahaan.

Praktik Kerja Industri yang berjalan di SMK Negeri 6 Bandung merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional. Praktik kerja industri memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program

pendidikan di sekolah dan program dunia industri. Kegiatan tersebut diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Sebelum siswa terjun langsung ke DUDI sebaiknya ada pelatihan atau pengalaman yang bisa mengasah kesiapan mental dan keterampilan siswa dalam pengaplikasian pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah. Agar siswa sudah terbiasa dengan lingkungan pekerjaan dengan bidang yang mereka pelajari. Sebelum pelaksanaan praktik kerja industri, banyak dari siswa yang belum mengetahui tujuan dari praktik kerja industri dan ruang lingkup kerja mereka pada saat praktik di lapangan. Oleh karena itu dibutuhkannya kesiapan siswa sebelum terjun ke praktik kerja industri yang dinilai berdasarkan aspek dari kesiapan mental, bimbingan karier yang diperoleh disekolah, serta keterampilan yang telah diajarkan di sekolah.

Apabila siswa sudah mengetahui tujuan, ruang lingkup, serta kesiapan yang dibutuhkan sebelum praktik kerja industri, diharapkan pada saat proses praktik kerja industri berjalan dengan lancar. Serta kepuasan pada pihak industri kepada pihak sekolah yang telah mengajarkan siswa SMK yang berkompeten.

Jangka panjang yang diharapkan dengan adanya pelatihan praktik kerja industri pada sekolah dapat menambah pengalaman dan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja. Serta tidak adanya lagi kesenjangan keterampilan dan pendidikan dari lulusan SMK. Setelah mengikuti praktik kerja industri diharapkan para lulusan SMK bisa bersaing pada DUDI.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan oleh peneliti maka penelitian yang diteliti berjudul **“Tingkat Kesiapan Siswa SMK N 6 Bandung dalam Menghadapi Praktik Kerja Industri”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan penyediaan tenaga kerja hasil lulusan SMK masih kurang memadai pihak industri.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang praktik kerja industri.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri.
4. Kurangnya informasi tentang pelaksanaan praktik kerja industri

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi terarah, batasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya meneliti tentang kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri bukan pada saat berlangsungnya praktik kerja industri.
2. Peneliti hanya meneliti tentang tes kognitif pada siswa.
3. Penelitian ini hanya meneliti dari persepsi siswa SMK N 6 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri ditinjau dari aspek kesiapan mental?
2. Bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri ditinjau dari aspek bimbingan karir?
3. Bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri ditinjau dari aspek bimbingan karir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian yang akan dilaksanakan di SMK N 6 Bandung bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri ditinjau dari aspek kesiapan mental.
2. Mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri ditinjau dari aspek bimbingan karir.
3. Mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri ditinjau dari aspek tes kognitif.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan acuan pelaksanaan praktek kerja industri.
- b. Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

- b. Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang kesiapan yang dibutuhkan dalam menghadapi praktek kerja industri.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan praktek kerja industri.

d. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

1.7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai.

Struktur organisasi penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang uraian kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting yaitu berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun penelitian, tujuan, penelitian yang relevan serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang penjabaran desain penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian yang berisi kisi-kisi instrumen, skala pengukuran, uji validitas, dan uji reabilitas, dan prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan temuan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.